

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Implementasi Pembelajaran Berbasis Online dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 4 Tulungagung merupakan tujuan penelitian ini. Berkaitan dengan hal tersebut, pendekatan yang akan penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian menggunakan fenomena-fenomena yang diteliti ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana penerapan pembelajaran berbasis *online* yang meliputi perencanaan, strategi guru, strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *online*, serta faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran berbasis *online* dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN 4 Tulungagung.

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 1

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.²

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasi, industri, atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamat, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.³

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan bagian yang terpenting, yakni merupakan instrument utama yang bertindak sebagai pengumpul data, menganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Menurut pendapat

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal 1

³*Ibid*, hal 245

Lexy J. Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif selain sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis serta sebagai pelapor hasil penelitian.⁴

Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrument pendukung.

Dapat disimpulkan, bahwa peneliti memiliki peranan yang sangat penting karena mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu MIN 4 Tulungagung. Seperti pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Supaya lebih mudah mendapatkan data, peneliti harus beradaptasi dan berinteraksi kepada informan.

Berhubung pembelajaran dilaksanakan secara *online*, peneliti dapat dilaksanakan secara online atau datang langsung ke MIN 4 Tulungagung untuk menemui informan yang di butuhkan. Peneliti harus berusaha menyikapi

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 121.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 222

perubahan yang terjadi di lapangan dengan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, peneliti mengambil lokasi di MIN 4 Tulungagung, yang bertempat di Desa Pucung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini adalah madrasah naungan pemerintah. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan:

1. Memiliki pendidikan yang baik
2. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sudah berjalan dengan lancar dengan menerapkan pembelajaran *online*.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh adanya kesan negative bahwa pembelajaran online membosankan dan sulit dipahami

D. Sumber Data

Didalam penelitian, data tidak muncul dengan sendirinya melainkan diperoleh dari berbagai sumber. Menurut lofland yang dikutip oleh Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data dari beberapa sumber yang bersangkutan antara lain Kepala Madrasah, Wali kelas V-B, Wali

⁶ Ibid, hal. 157

kelas V-C, guru kelas V, dan siswa kelas V-C MIN 4 Tulungagung. Berkaitan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁷ Dalam hal ini peneliti mengambil data dengan wawancara dan observasi. Data yang di peroleh peneliti yaitu berupa absensi dan catatan tugas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui MIN 4 Tulungagung secara benar yaitu :

- 1) Kepala sekolah, wali kelas V-B, wali kelas V-C, dan guru Kelas V yang merupakan pemeran utama dan penanggung jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online
- 2) Siswa kelas V-C sebagai objek pendidikan di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran online

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian orang lain atau sumber informasi ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, dimana sumber tersebut telah di dokumentasi dan dipublikasi.⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa dokumen-dokumen penelitian terdahulu, informasi-informasi dari internet, dan jurnal-jurnal penelitian

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Dua*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 132

⁸I Wayan Sujana, *Upacara Nyiramang Layon*, (Bali: Nilacakra, 2019), hal. 70

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan 3 metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipan

Observasi adalah suatu metode pengolahan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁹ Observasi partisipan merupakan observasi dimana peneliti terlibat aktif dengan kegiatan yang sedang diamati dan mencatat perilaku yang muncul pada saat itu. Observer yang menggunakan metode partisipan ini ikut ambil bagian dalam konteks yang diamati kemudian mencatat apa yang dilihatnya, catatan yang dibuatnya berupa catatan selama periode tertentu misalnya seminggu, sebulan, atau lebih untuk mencari pola-pola dalam observasi tersebut, misalnya untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa tertentu, guru menyusun rancangan untuk mengobservasi murid dari waktu ke waktu dan mencatat perilaku murid dan hal-hal yang terjadi didalam kelas.¹⁰

Dengan demikian, observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian yang sedang terjadi pada saat itu. Peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung untuk dapat mengetahui proses pembelajaran *online* yang berlangsung di MIN

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 145

¹⁰Ni'matuzzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), hal. 3

4 Tulungagung dan juga mengamati pra peserta didik, para warga sekolah, dan juga lingkungan sekolah. Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang ada di lapangan.

2. Metode Wawancara

Wawancara mendalam adalah interaksi atau pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan. Sekalipun gaya wawancara cenderung bersifat informal, peneliti dapat mempersiapkan guide line pertanyaan (pada *In Depth Semi Standardized interview*) yang nantinya dapat dikembangkan secara fleksibel selama wawancara berlangsung dan tanpa *Guide Liine* sama sekali (pada *in depth unstandardized interview*). Ulin Et Al mengemukakan bahwa wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang unik pada penelitian kualitatif karena sifatnya yang interaktif, berbeda dengan wawancara survey yang sifatnya terstandar (*Standarlized Interview*). Oleh karena keunikannya ini proses wawancara mendalam membutuhkan kekokohan mental peneliti sensitivitas, dan latihan agar terbiasa dengan teknik wawancara mendalam.¹¹

Pada hal ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Peneliti menanyakan hal

¹¹Asfi manzilati, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (malang: UB Media, 2017), hal. 72

yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan Tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.¹²

Wawancara akan dilakukan kepada warga sekolah, yaitu kepala sekolah, wali kelas V-B, wali kelas V-C, guru kelas V, serta siswa kelas V-C MIN 4 Tulungagung. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran berbasis *online* di sekolah termasuk hal-hal yang berkaitan tentang penerapan pembelajaran *online*, strategi guru dalam pembelajaran *online*, serta faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran berbasis *online* di MIN 4 Tulungagung

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa peristiwa penting dan benda-benda yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan yang ada, yaitu mengetahui penerapan pembelajaran berbasis *online* termasuk hal-hal yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran *online* di MIN 4 Tulungagung. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Identitas sekolah MIN 4 Tulungagung
- b. Visi dan misi MIN 4 Tulungagung
- c. Sarana dan prasarana MIN 4 Tulungagung
- d. Dokumen daftar guru dan staff MIN 4 Tulungagung

¹²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 79

- e. Dokumen lingkungan sekolah MIN 4 Tulungagung
- f. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran *online* MIN 4 Tulungagung

F. Tehnik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses dalam penelitian adalah pengumpulan data. Dengan pengolahan data diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian segera diketahui. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data tersebut meliputi komentar peneliti, catatan lapangan, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah semua data terkumpul maka peneliti akan mengolah data tersebut menggunakan analisis Deskriptif-Kualitatif, yaitu menguraikan tentang proses penerapan pembelajaran berbasis *online* termasuk mengetahui tentang bagaimana penerapan pembelajarannya di sekolah.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif dengan melaksanakan interaksi data sebagai berikut:¹³

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan langkah merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal hal penting, dicari tema dan polanya dan

¹³*Ibid*, hal. 335

membuang hal yang tidak penting.¹⁴ Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Dengan reduksi, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih Meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan sajian data.¹⁵

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskriptif data dan temuan hasil penelitian..

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pembiasaan penjelasan dari data yang diperoleh. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.374

¹⁵*Ibid.*, hal 211

sebelumnya masih belum jelas atau tidak jelas sama sekali sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.¹⁶

Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat khusus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi..

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah peneliti untuk melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang diperoleh agar mengetahui apakah data yang disajikan benar-benar akurat. Dengan demikian, data yang di dapat dari peneliti dapat diuji keabsahan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confrimability*). Dan dalam penelitian kualitatif ini memakai tiga macam antara lain:¹⁷

1. Kepercayaan

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik perpanjangan kehadiran

¹⁶*Ibid.*, hal 253

¹⁷Warul Walidin, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hal. 146.

peneliti di lapangan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus egatif, diskusi sejawat, dan pengecekan kecakupan referensi.

Agar hasil penelitian ini dapat dipercaya sesuai dengan tehnik diatas, maka peneliti akan melakukan beberapa tehnik yang salah satunya yaitu tragulasi. Peneliti akan bertanya kepada sumber yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa di MIN 4 Tulungagung. Jika diperlukan, maka peneliti akan melakukan tehnik lain sesuai kriteria diatas demi menemukan kredibilitas data mengenai pembelajaran *online* di MIN 4 Tulungagung.

2. Kebergantungan

Dalam penelitian ikualitatif, uji depandibility dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan.

Ada dua hal yang dapat dilakukan. Pertama, memeriksa bagaimana laporan dibuat. Selanjutnya, pemerikasaan hasil produk dari sudut pandang pandang ketelitian.

3. Kepastian

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif tersebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Adapun penelitian ini hanya menggunakan kriteria kredibilitas dalam melakukan pengecekan keabsahan data yang terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁸ Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Dengan perpanjangan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan, jadi peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap dari masalah penelitian yang dilakukan.

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini juga digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali dilapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek data tidak berubah atau kredibel maka kegiatan perpanjangan keikutsertaan ini dapat diakhiri. Peneliti sebelumnya telah menjelaskan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berpengaruh besar terhadap pemerolehan data, sehingga tidak masalah apabila memperpanjang

¹⁸Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 327

proses pengamatan di lokasi penelitian. Melalui perpanjangan pengamatan memudahkan peneliti untuk lebih mudah beradaptasi dengan lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti memiliki kesempatan untuk mendapatkan kevalidan data yang sebelumnya belum diperoleh ketika awal pengamatan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kegiatan proses analisis yang konstan atau tentative. Jika perpanjangan pengamatan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman.¹⁹ Ketekunan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh peneliti ketika melakukan proses penelitian mulai awal hingga akhir. Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara teliti, cermat, dan berkesinambungan terhadap data-data yang diperoleh. Melalui peningkatan ketekunan pengamatan peneliti akan memperoleh data data yang relevan dalam proses pengamatan yang dilakukan.

Dalam Meningkatkan ketekunan pengamatan peneliti membaca berbagai referensi buku atau hasil penelitian, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai bekalnya.

¹⁹Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. XXVIII*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi data ini dapat dilakukan dengan tiga cara., yakni triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.²⁰ Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan siswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian, atau membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2) Triangulasi tehnik.

Triangulasi tehnik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik berbeda.²¹ Misalnya mengecek data hasil wawancara dengan tehnik observasi dan juga dokumentasi, untuk melihat kredibilitas data yang diperoleh tersebut.

3) Triangulasi waktu.

²⁰Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal.121.

²¹ *Ibid.*, hal. 121.

Sugiyono mengemukakan “dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²² Dalam hal ini peneliti dapat melakukan uji kredibilitas data dengan cara melakukan wawancara, observasi dan juga dokumentasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasilnya berbeda maka dapat dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

H. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Observasi atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
 - b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
 - c. Membuat rancangan penelitian.
 - d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:

²²Sugiyono, *Metode Penelitian* hal.374

- a. Peneliti mengadakan observasi tentang keadaan di lokasi penelitian dan mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan
 - b. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh orang yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan dalam penelitian.
 - c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap.
 - d. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.
3. Tahap penyelesaian, meliputi:
- Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.